

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi anggota komunitas Driving Santuyy mengenai stereotip pengendara mobil Pajero dan Fortuner di Indonesia. Berdasarkan penelitian mengenai persepsi komunitas Driving Santuyy mengenai stereotip pengendara Pajero dan Fortuner di Indonesia yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan hasilnya, bahwa anggota komunitas Driving Santuyy mempersepsikan bahwa tidak semua pengendara berperilaku arogan seperti apa yang telah menjadi stereotipe di masyarakat.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan lima informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama bersama para anggota komunitas ketika mengikuti acara yang diadakan oleh komunitas maupun dalam kehidupan sehari-hari para informan, peneliti menemukan beberapa jawaban mengenai persepsi anggota komunitas mengenai;

Anggota Driving Santuyy memiliki motivasi dan alasan yang beragam untuk bergabung di dalam komunitas Driving Santuyy. Anggota bergabung dengan Driving Santuyy karena berbagai alasan, mulai dari mengikuti teman, memperluas jaringan pertemanan dan bisnis, hingga mengembangkan pengetahuan tentang otomotif. Komunitas ini menjadi wadah untuk berinteraksi dan bertukar informasi seputar hobi otomotif.

Pemberitaan dan stereotip memiliki pengaruh kepada pengendara mobil Pajero dan Fortuner. Pemberitaan negatif di media massa dan sosial tentang pengendara Pajero dan Fortuner yang berperilaku arogan memiliki kontribusi pada pembentukan stereotip negatif pengendara Pajero dan Fortuner di masyarakat. Stereotip negatif tersebut adalah pengendara Pajero maupun Fortuner pasti memiliki sikap yang arogan.

Berdasarkan slogan milik Driving Santuyy, “*too stupid to stop*” peneliti menemukan makna yang banyak dari slogan tersebut. Komunitas dapat dilabeli sebagai komunitas yang arogan berdasarkan slogan yang dimiliki. Dalam wawancara yang telah dilakukan, informan mengakui bahwa pemberitaan tersebut mempengaruhi stigma masyarakat. Meskipun mereka menekankan bahwa tidak semua pengendara Pajero dan Fortuner berperilaku demikian. Mereka berpendapat bahwa pemberitaan seringkali menyudutkan pengguna mobil secara umum, bukan pada perilaku individu pengemudi.

Ditemukan perbedaan pendapat mengenai kelas sosial dan kepemilikan kendaraan. Terdapat perbedaan pendapat di antara informan mengenai hubungan antara kelas sosial dan perilaku arogan. Sebagian berpendapat bahwa kepemilikan mobil Pajero dan Fortuner memiliki status sosial ekonomi yang tinggi karena kedua mobil tersebut harganya relatif mahal dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku pengendara mobil tersebut di jalan raya. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa status ekonomi tidak selalu memiliki korelasi dengan perilaku arogan, informan menganggap perilaku arogan lebih dipengaruhi oleh karakter individu.

Stereotip negatif tersebut berlaku di masyarakat karena adanya generalisasi bahwa pengendara mobil mewah maupun orang kaya selalu berperilaku arogan. Peneliti menemukan bahwa tidak ada korelasi status sosial dan sikap arogan pengendara berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan, pengalaman yang telah dialami oleh informan, maupun latar belakang dari para informan itu sendiri.

Komunitas memiliki pengaruh terhadap gaya hidup anggota komunitas tersebut. Bergabung dengan komunitas Driving Santuyy berdampak pada gaya hidup anggota, mulai dari perubahan gaya berpakaian, topik pembicaraan yang didominasi oleh otomotif, hingga peningkatan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan sesama penghobi mobil. Perubahan gaya hidup tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap stereotip yang ada di masyarakat.

Selain berasal dari pemberitaan yang tersebar luas di media online, stereotip negative tersebut juga berasal dari slogan mereka yaitu "*too stupid to stop*". Slogan tersebut memiliki makna ambigu, seperti terlalu bodoh untuk berhenti ketika memacu kecepatan. Makna yang multi tafsir inilah yang menimbulkan stereotip negative bahwa anggota komunitas Driving Santuyy itu arogan muncul.

Peneliti menarik suatu kesimpulan dari jawaban yang diberikan oleh informan dan observasi yang telah dilakukan. Persepsi mereka mengenai stereotip negative yaitu pengendara Pajero dan Fortuner arogan yang telah terbentuk dari maraknya pemberitaan di media online bersifat defensif. Mereka menyangkal bahwa stereotip

tersebut tidak benar karena pemberitaan yang bersifat berat sebelah atau memojokkan seluruh pengendara Pajero dan Fortuner.

Hasil observasi peneliti setelah mengikuti beberapa acara yang diselenggarakan oleh komunitas Driving Santuyy peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak semua jawaban yang diberikan oleh informan itu benar. Cara berkendara mereka sebagai pengendara Pajero dan Fortuner kurang mengindahkan peraturan lalu lintas seperti memacu kecepatan tinggi dan berkendara secara ugal-ugalan. Namun hal yang tidak dapat dipungkiri adalah sikap arogan tersebut berasal dari individu pengendara itu sendiri. Peneliti dapat menarik kesimpulan perilaku pengendara tersebut setelah peneliti melihat anggota komunitas lain selain pengguna Pajero dan Fortuner ketika berkendara.

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungannya menjadi sesuatu yang bermakna. Anggota komunitas Driving Santuyy membentuk persepsi mereka terhadap stereotip masyarakat berdasarkan pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan interpretasi terhadap pemberitaan media. Persepsi mereka juga dipengaruhi oleh identitas sosial sebagai bagian dari komunitas otomotif, yang pada akhirnya membentuk narasi bersama bahwa mereka tidak sepenuhnya sesuai dengan stereotip negatif yang dilekatkan kepada pengguna kendaraan besar seperti Pajero dan Fortuner. Namun, seperti yang ditegaskan oleh Mulyana, persepsi seseorang belum tentu mencerminkan realitas objektif, karena sangat dipengaruhi oleh latar belakang kognitif,

nilai, dan emosi. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa meskipun anggota komunitas memiliki persepsi positif terhadap diri mereka sendiri dan menyangkal stereotip negatif, perilaku aktual yang diamati oleh peneliti menunjukkan adanya aspek-aspek yang bisa memperkuat persepsi masyarakat tentang arogansi pengendara Pajero dan Fortuner. Oleh karena itu, perbedaan antara persepsi internal anggota komunitas dan persepsi eksternal dari masyarakat perlu dipahami sebagai bagian dari proses persepsi sosial yang kompleks dan dinamis.

Peneliti komunitas mobil seperti Driving Santuyy memiliki nilai positif di masyarakat. Meskipun memiliki stereotip negatif, komunitas mobil memiliki peran penting dalam roda ekonomi. Penghobi modifikasi mobil memiliki cara yang kreatif dalam berkarya, dan hal tersebut bisa menambah inspirasi untuk penggiat otomotif lainnya dalam pembuatan desain mobil maupun pengembangan otomotif. Modifikasi mobil tidak sepenuhnya untuk terlihat keren, namun beberapa faktor keamanan dan kenyamanan mobil harus dimodifikasi agar mobil dapat digunakan secara maksimal.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak antara lain:

Untuk Media: Media massa dan sosial perlu lebih berhati-hati dalam memberitakan kejadian yang melibatkan pengendara Pajero dan Fortuner. Pemberitaan sebaiknya lebih fokus pada perilaku individu pengemudi yang melanggar hukum atau norma, dan tidak melakukan generalisasi terhadap seluruh pengguna mobil tersebut.

Pemberitaan yang lebih berimbang dan edukatif dapat membantu mengurangi stereotip negatif yang berkembang di masyarakat.

Untuk Komunitas Driving Santuyy: Komunitas dapat berperan aktif dalam mengedukasi anggotanya tentang pentingnya berkendara yang santun dan bertanggung jawab. Komunitas dapat mengadakan kegiatan yang mempromosikan keselamatan berkendara dan memberikan contoh positif kepada masyarakat. Selain itu, komunitas juga dapat menjadi tempat untuk berdiskusi dan bertukar informasi mengenai etika berkendara yang baik. Komunitas dapat mengganti slogannya yaitu “too stupid to stop” menjadi “too stupid to stop driving”. Penggantian slogan ini dapat menghindari stereotip negative maupun asumsi bahwa komunitas ini arogan dalam berkendara.

Untuk Pengendara Pajero dan Fortuner: Pengendara Pajero dan Fortuner diharapkan dapat lebih bijak dan bertanggung jawab dalam berkendara. Menghindari perilaku arogan dan melanggar aturan lalu lintas akan membantu memperbaiki citra pengendara mobil tersebut di masyarakat.

Untuk penelitian lanjutan: Penelitian selanjutnya dapat memperbesar jangkauan informan, misalnya melibatkan masyarakat umum yang bukan anggota komunitas mobil, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Penelitian juga dapat menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku arogan di jalan raya. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur secara statistik seberapa kuat pengaruh pemberitaan media terhadap stereotip yang terbentuk.

Peneliti memberikan saran yang membangun untuk kebaikan komunitas dan pengendara mobil Pajero dan Fortuner. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai stereotip negatif yang terbentuk di masyarakat kepada pengendara mobil Pajero dan Fortuner. Saran yang ada diharapkan mendorong perilaku berkendara yang lebih beretika dan penuh tanggung jawab di Indonesia.